

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGURANGI
PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X MAS AL-
WASHLIYAH 22 TEMBUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

YULI AGUSTINA
NPM : 1402080125



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

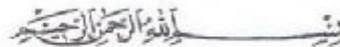


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 22 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yuli Agustina
NPM : 1402080125
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyunita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Psi, Ph.D

2. Drs. Zaharuddin Nur, MM

3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



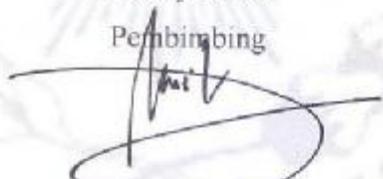
Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuli Agustina
NPM : 1402080125
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

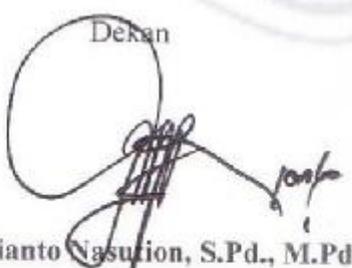
Medan, Februari 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. Elfrianto Ngsurion, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Yuli Agustina
NPM : 1402080125
Program studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/2 - 10	Membahas Abstrak & Kata Pengantar		
4/2 - 10	Membahas Pembahasan Hasil Penelitian		
5/2 - 10	Pembahasan Kesimpulan & Saran		
5/2 - 10	Disetujui untuk ujian skripsi		

Medan, Februari 2018

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yuli Agustina
N.P.M : 1402080125
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Yuli Agustina

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

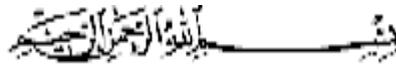
ABSTRAK

Yuli Agustina. 1402080125. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Perilaku prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan penyelesaian tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan layanan konseling individual untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif objek yang diteliti sebanyak 4 orang siswa kelas X yang perilaku prokrastinasi akademiknya tinggi. Proses pengambilan data dilakukan selama satu bulan yakni dari akhir bulan januari sampai akhir bulan februari dengan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan layanan konseling individual berhasil untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini terlihat ketika siswa tidak lagi di marahi dan di hukum oleh guru matematika dan guru bahasa arab, siswa tampak lebih ceria dan percaya diri ketika masuk ke dalam kelas, siswa dapat mengatur waktunya sehingga dapat menyelesaikan tugas pelajaran dan dapat datang tepat waktu, kemudian adanya semangat siswa untuk mengulangi pelajaran untuk memperbaiki nilai.

Kata Kunci : Layanan Konseling Individual, Perilaku Prokrastinasi Akademik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”** Skripsi ini di ajukan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga syafa'atnya diperoleh sampai akhir kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Namun berkat bantuan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya yang sangat istimewa ayahanda **NGADIMAN** dan ibunda **SUTINI** tercinta yang tiada pernah letih untuk mendoakan, mendidik dan memotivasi saya sehingga saya menjadi seperti ini;
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
6. Ibu **Nurhalimah, S.Ag** selaku Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, juga kepada Bapak dan Ibu Guru di Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung yang telah baik dan ramah kepada saya;
7. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen beserta Staff Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bimbingan dan kelancaran administratif selama menjalani perkuliahan;
8. Untuk sahabat-sahabat terbaik saya yang saya miliki **Fikri Adawwiyah, Fitri Ayunda Sari**;

9. Sahabat seperjuangan dan sependeitaan **Atika Siregar, Riska Julianti Susilo**, kemudian untuk teman-teman stambuk 2014 Jurusan Bimbingan dan Konseling terkhusus kelas B pagi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
10. Teristimewa juga untuk kakak-kakak yang selama ini sudah banyak membantu **Kak Dwi Retno Octavia, Kak Famika Prayitno, Kak Siti Rahma Situmorang, Ka Adilah Noursyarief, Kak Ratih Delima Sari, Kak Aisyah Haura Dika Alsa, Kak Nurin Annisa;**

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis berharap di maafkan dan semoga Allaah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Medan, Februari 2018

Yuli Agustina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Konseling.....	6
1.1 Pengertian Konseling	6
1.2 Jenis-jenis Layanan Konseling	7
1.3 Tahap-tahap Konseling.....	8
2. Layanan Konseling Individual.....	13
2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual.....	13

2.2 Memaknai Layanan Konseling Individual.....	15
2.3 Teknik Umum Layanan Konseling Individual	16
2.4 Tujuan Layanan Konseling Individual	22
3. Perilaku Prokrastinasi Akademik.....	25
3.1 Pengertian Perilaku Prokrastinasi Akademik	25
3.2 Ciri-ciri Perilaku Prokrastinasi Akademik	27
3.3 Jenis-jenis Perilaku Prokrastinasi Akademik.....	29
3.4 Area Perilaku Prokrastinasi Akademik	30
3.5 Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik.....	31
B. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Defenisi Operasional	38
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Deskripsi Data	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	37
Tabel 3.3 Objek Penelitian	38
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling	40
Tabel 3.5 Pedoman Observasi Siswa Kelas X	41
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	42
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	43
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Siswa	44
Tabel 4.1 Pedoman Sarana dan Prasarana	51
Tabel 4.2 Data Guru MAS Al-Washliyah 22 Tembung	52
Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai MAS Al-Washliyah 22 Tembung ..	53
Tabel 4.4 Data Guru Pembimbing MAS Al-Washliyah 22 Tembung ...	55
Tabel 4.5 Data Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling
MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22
Tembung
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah 22
Tembung
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling MAS Al-
Washliyah 22 Tembung
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22
Tembung
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 7 Form K - 1
- Lampiran 8 Form K - 2
- Lampiran 9 Form K - 3
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 12 Berita Acara S eminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan
- Lampiran 15 Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu profesi yang diharapkan dapat membantu dan mendukung, mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik sesuai dengan potensinya. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan, konselor sekolah membantu siswa membuat pilihan, mendiskusikan hasil yang mungkin diperoleh dari pembuatan setiap keputusan dan tanggungjawab untuk menerima pilihan yang telah dibuatnya. Seorang konselor melihat bahwa kegiatan belajar siswa berjalan sejajar dengan kecakapan dan minatnya. Seyogyanya mendorong siswa untuk dapat belajar secara realistik sesuai dengan dirinya.

Layanan konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari

dan memahami potensi serta kelemahan dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahannya.

Adapun Perilaku prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan penyelesaian tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang ditentukan sering mengalami keterlambatan mempersiapkan diri, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai *procrastinator*.

Berdasarkan hasil pengamatan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Masih sering di jumpai permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, antara lain para peserta didik yang berfikir bahwa dalam keadaan terdesak atau dibawah tekanan oleh jangka waktu pengumpulan tugas pelajaran, mereka akan cepat dalam menyelesaikan tugas (irasional). Padahal tindakan tersebut tidak efektif bahkan hasil yang diperoleh tidak optimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki dalam mengerjakan tugas.

Kemudian disebabkan oleh perasaan tidak suka terhadap tugas pelajaran yang diberikan terlalu banyak, kurang memprioritaskan tugas akademik, kondisi lingkungan keluarga yang tingkat pengawasannya rendah, kesulitan untuk mengatur waktu dan kecemasan terhadap evaluasi yang diberikan. Untuk mengurangi hal tersebut bisa dilakukan layanan konseling individual akan tetapi layanan konseling individual kurang berjalan dengan baik disekolah.

Perilaku prokrastinasi akademik siswa harus segera ditangani karena hal ini sangatlah berbahaya apabila terus dibiarkan tanpa solusi dan layanan konseling individual merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk membantu siswa dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

Berdasarkan keterangan diatas terlihat bahwa upaya untuk dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik sangat menarik untuk diteliti. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai topik pembahasan dalam penelitian ini dengan judul. **“Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa merasa tidak suka terhadap tugas pelajaran yang diberikan.
2. Siswa kurang memprioritaskan tugas akademik.
3. Siswa masih memiliki pemikiran bahwa dalam keadaan terdesak atau dibawah tekanan oleh jangka waktu pengumpulan tugas pelajaran mereka akan cepat dalam menyelesaikan tugas (irasional).
4. Siswa berada dilingkungan keluarga yang tingkat pengawasannya rendah.
5. Siswa kesulitan untuk mengatur waktu belajar.
6. Siswa merasa cemas terhadap evaluasi pelajaran yang diberikan.
7. Layanan konseling individual kurang berjalan dengan baik disekolah.

C. Batasan Masalah

Setelah dikemukakan dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang akan diteliti, maka batasan masalahnya yaitu :

1. Layanan Konseling Individual di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis :

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Secara Praktis :

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung untuk membantu siswa mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.
- b. Penelitian ini membantu / membimbing siswa untuk dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.
- c. Bagi penulis sebagai suatu wacana untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dan proses penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konseling

1.1 Pengertian Konseling

Konseling merupakan hubungan yang profesional antara konselor yang terlatih dengan klien yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahannya baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2010:16)

“Konseling ialah hubungan antara seseorang konselor yang terlatih dengan seorang klien bertujuan untuk membantu klien memahami ruang hidupnya, serta mempelajari untuk membuat keputusan sendiri melalui pilihan-pilihan yang bermakna dan yang berasaskan informasi dan melalui penyelesaian masalah-masalah yang berbentuk emosi dan masalah pribadi”.

Kemudian Menurut Sofyan S. Willis (2014:158) menyatakan bahwa “Konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, dimana konselor berusaha membantu konseli untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang”.

Selanjutnya menurut Tohirin (2013: 157) menyatakan bahwa “Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien.”

Dari beberapa teori di atas maka yang dimaksud konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada klien untuk menyelesaikan masalahnya dengan memberikan beberapa alternatif pilihan untuk bisa mengambil keputusan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien.

1.2 Jenis-Jenis Layanan Konseling

Jenis layanan dalam bimbingan dan konseling mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Para konselor memberikan bimbingan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik disekolah yang meliputi layanan orientasi, informasi, belajar, penempatan dan penyaluran, konseling individual, bimbingan dan konseling kelompok serta kegiatan penunjang.

Menurut Prayitno dan Amti (2013: 254) menyatakan bahwa “Layanan dalam bimbingan dan konseling, meliputi : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok”.

1.3 Tahap-Tahap Konseling

Menurut Sofyan S. Willis (2014: 239-240) “Proses konseling terdiri dari beberapa tahapan yaitu : (a) Tahap Awal Konseling; (b) Tahap Pertengahan Konseling dan (c) Tahap Akhir Konseling”.

a. Tahap Awal Konseling

Tahap ini disebut juga tahap definsi masalah karena tujuannya adalah upaya pembimbing bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap dan dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan kliendalam dialog konseling itu.

Teknik-teknik konseling yang harus ada pada tahap awal konseling adalah:

1. *Attending* disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencangkupi komponen kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik adalah kombinasi dari ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka.
2. Empati primer atau *advance* yaitu Kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. empati dilakukan bersamaan dengan *attending* maksudnya bahwa perilaku *attending* tidak akan ada tanpa empati. Empati terbagai menjadi dua macam empati primer dan empati sekunder.

3. Refleksi yaitu Perasaan Keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal. Refleksi terbagi menjadi tiga jenis yaitu refleksi perasaan, refleksi pengalaman dan refleksi pikiran.
4. Eksplorasi perasaan, eksplorasi pengalaman, eksplorasi ide yaitu Suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri atau tidak mau mengemukakan pendapatnya dengan terus terang. Mungkin dia hadir karena terpaksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan atau pikirannya.
5. Menangkap ide-ide / pesan utama yaitu Memudahkan klien memahami ide, perasaan dan pengalamannya seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya dan menyatakan secara sederhana dan mudah dipahami dan disampaikan dengan bahasa konselor sendiri. Hal ini perlu karena klien biasanya dalam menyampaikan masalahnya selalu berbelit, berputar atau panjang.
6. Bertanya terbuka yaitu Untuk memulai bertanya sebaiknya tidak menggunakan kata-kata apakah, bolehkah, dapatkah. dan apa sebabnya. Pertanyaan seperti ini akan menyulitkan klien membuka wawasannya, disamping itu juga akan menyulitkan klien jika dia tidak tau apa sebab suatu kejadian atau sengaja di tutupi karena malu. Akibatnya dapat diduga klien akan tertutup dan akhirnya tujuan konseling tidak akan

terjapai. Pertanyaan-pertanyaan terbuka yang baik dimulai dengan kata-kata apa dan bagaimana.

7. Dorongan minimal yaitu Suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien dan memberikan dorongan singkat seperti oh..., ya..., terus..., lalu.. keterampilan ini bertujuan agar klien selalu terlibat dan pembicaraan, dirinya terbuka dan dapat mengarahkan agar pembicaraan dapat mengarah kepada tujuan.

b. Tahap Pertengahan Konseling

Disebut juga tahap kerja yang bertujuan untuk mengolah / mengerjakan masalah klien (bersama klien) yang telah didefinisikan bersama di tahap awal tadi.

Pada tahap ini teknik-teknik konseling yang dibutuhkan adalah:

1. Memimpin yaitu Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.
2. Memfokuskan yaitu Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.
3. Konfrontasi yaitu Teknik menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi (perbedaan) atau inkonsistensi antara perasaan dan bahasa badan, ide awal dengan ide berikutnya seperti senyum dengan kepedihan.
4. Menginformasikan, hanya jika diminta klien (siswa) yaitu Dalam hal ini informasi yang diminta klien sama halnya dengan pemberian nasihat.

Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya jujur katakan bahwa tidak mengetahui hal itu akan tetapi jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya.

5. Memberi nasihat, hanya jika diminta klien (siswa) yaitu Pemberian nasihat dilakukan jika klien memintanya walaupun demikian konselor harus tetap mempertimbangkannya apakah pantas untuk memberikan nasihat atau tidak sebab dalam memberikan nasihat tetap dijaga agar tujuan klien yakni kemandirian klien harus tetap tercapai.
6. Menyimpulkan sementara yaitu Supaya pembicaraan maju serta bertahap dan arah pembicaraan akan jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan. Kebersamaan itu amat diperlukan agar klien mempunyai pemahaman bahwa keputusan mengenai dirinya menjadi tanggungjawab klien sedangkan konselor hanyalah membantu mengenai kapan suatu pembicaraan akan disimpulkan banyak tergantung kepada feeling konselor.
7. Bertanya terbuka yaitu Untuk memulai bertanya sebaiknya tidak menggunakan kata-kata apakah, bolehkah, dapatkah. dan apa sebabnya. Pertanyaan seperti ini akan menyulitkan klien membuka wawasannya, disamping itu juga akan menyulitkan klien jika dia tidak tau apa sebab suatu kejadian atau sengaja di tutupi karena malu. Akibatnya dapat diduga klien akan tertutup dan akhirnya tujuan konseling tidak akan terjapai. Pertanyaan-pertanyaan terbuka yang baik dimulai dengan kata-kata apa dan bagaimana.

c. Tahap Akhir Konseling

Disebut juga tahap tindakan (*action*), tahap ini bertujuan agar klien mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perubahan perilaku dan emosi serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya. Klien akan mandiri, kreatif dan produktif.

Teknik-teknik konseling yang ada dan diperlukan pada tahap ini sebagian mencakup yang ada di tahap awal dan pertengahan. Secara spesifik adalah:

1. Menyimpulkan yaitu Pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang yang menyangkut bagaimana keadaan perasaan klien terutama mengenai kecemasan, memantapkan rencana klien, pokok-pokok yang akan dibicarakan pada sesi berikutnya.
2. Memimpin yaitu Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.
3. Merencanakan yaitu Menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk action perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya. suatu rencana yang baik adalah hasil kerjasama antara konselor dengan klien.

Disamping itu teknik-teknik di tahap awal dan pertengahan tetap bisa digunakan. Dari beberapa tahapan di atas proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap awal konseling atau tahap mendefinisikan masalah, tahap pertengahan

konseling disebut tahap kerja, tahap akhir konseling atau tahap perubahan dan tindakan.

2 Layanan Konseling Individual

2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor profesional terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi dan pembahasan masalah klien di dalam layanan ini bersifat mendalam menuju kearah pengentasan masalah.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2010: 71) “Layanan konseling individual adalah layanan yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka dengan seorang konselor / guru pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.”

Prayitno dan Amti (2013: 288) menyatakan bahwa “Konseling individual merupakan layanan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan klien dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri”.

Layanan konseling individual merupakan layanan yang teratur dan terarah serta tidak diselenggarakan secara acak ataupun seadanya. Sasaran (subjek penerima layanan), tujuan, kondisi dan metode penyelenggaraan layanan telah digariskan dengan jelas dan memiliki tiga etika dasar dalam konseling yaitu kerahasiaan, keterbukaan dan tanggung jawab pribadi klien.

Kemudian Menurut Hallen A. (2005: 80) menyatakan bahwa “Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang

memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka yang dimaksud dengan layanan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk menyelesaikan permasalahannya dengan cara bertatap muka tanpa perantara diantara keduanya, masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.

Dalam layanan konseling individual, kedua pihak harus bekerjasama agar klien dapat memahami diri dan permasalahannya serta mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dan yang terpenting lagi, klien harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Tentu atas bantuan dan kepakaran konselor. Selanjutnya konselor harus memiliki keterampilan layanan konseling individual yaitu menguasai teknik-teknik layanan konseling individual disetiap tahapan proses konseling. Tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. Maksud diadakan tahap-tahap dalam layanan konseling individual adalah agar konselor dapat mengetahui sampai dimana kemajuan konseling yang dilakukannya. Karena setiap tahap layanan konseling individual ada teknik tertentu dan tujuan yang harus dicapai, maka konselor harus mampu menangkap permasalahan klien baik sesuai pernyataan dan bahasa tubuh klien. Masalah yang dialami klien harus adanya persetujuan dari klien itu sendiri bukan hanya atas keinginan konselor.

2.2 Memaknai Layanan Konseling Individual

Dalam buku karangan Sofyan S. Willis (2014: 159), Pengertian layanan konseling individual mempunyai makna spesifik dalam pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Bimbingan untuk pengembangan berarti bantuan untuk pengembangan potensi klien agar mencapai taraf perkembangan yang optimal. Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif artinya selalu melihat klien dari segi positif (potensi, keunggulan) dan berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien. Sedangkan bimbingan untuk mengantisipasi masalah bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari dan memahami potensi kelemahan dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan.

Layanan konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling karena jika menguasai teknik-teknik layanan konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling lainnya. Proses layanan konseling individual merupakan relasi antara konselor dan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Dengan kata lain tujuan konseling tidak lain adalah tujuan klien itu sendiri.

Tanggung jawab konselor dalam konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien, agar ia mampu bekerja efektif, produktif dan menjadi manusia mandiri. Disamping itu tujuan konseling adalah agar klien mencapai kehidupan berdayaguna untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya. Satu hal yang paling penting lagi dari tujuan konseling adalah agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan klien sehingga klien menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual, sosial, emosional dan moral religius.

2.3 Teknik Umum Layanan Konseling Individual

Banyak teknik konseling yang dapat diajarkan kepada mahasiswa atau calon konselor untuk menguasai layanan konseling individual.

Menurut Abu Bakar (2010: 175-186)

Ada beberapa teknik umum dalam layanan konseling individual yaitu: “(a) Attending; (b) Empati; (c) Refleksi; (d) Eksplorasi; (e) Menangkap pesan utama; (6) Bertanya untuk membuka percakapan; (f) Bertanya tertutup; (g) Dorongan minimal; (h) Interpretasi; (i) Mengarahkan; (j) Menyimpulkan sementara; (k) Memimpin; (l) Fokus; (m) Konfrontasi; (n) Menjamin; (o) Memudahkan; (p) Diam; (q) Mengambil inisiatif; (r) Memberi nasihat; (s) Pemberian Informasi; (t) Merencanakan; (u) Menyimpulkan”.

Penjelasannya sebagai berikut:

a. *Attending*

Disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencangkupi komponen kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik adalah kombinasi dari ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka.

b. Empati

Kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan bersamaan dengan *attending* maksudnya bahwa perilaku *attending* tidak akan ada tanpa empati. Empati terbagi menjadi dua macam empati primer dan empati sekunder.

c. Refleksi

Keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal. Refleksi terbagi menjadi tiga jenis yaitu refleksi perasaan, refleksi pengalaman dan refleksi pikiran.

d. Eksplorasi

Suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri atau tidak mau mengemukakan pendapatnya dengan terus terang. Mungkin dia hadir karena terpaksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan atau pikirannya.

e. Menangkap Pesan Utama

Memudahkan klien memahami ide, perasaan dan pengalamannya seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya dan menyatakan secara sederhana dan mudah dipahami dan disampaikan dengan bahasa konselor sendiri. Hal ini perlu karena klien biasanya dalam menyampaikan masalahnya selalu berbelit, berputar atau panjang.

f. Bertanya untuk Membuat Percakapan

Untuk memulai bertanya sebaiknya tidak menggunakan kata-kata apakah, bolehkah, dapatkah. dan apa sebabnya. Pertanyaan seperti ini akan menyulitkan klien membuka wawasannya, disamping itu juga akan menyulitkan klien jika dia tidak tau apa sebab suatu kejadian atau sengaja di tutupi karena malu. Akibatnya dapat diduga klien akan tertutup dan akhirnya tujuan konseling tidak akan terjapai. Pertanyaan-pertanyaan terbuka yang baik dimulai dengan kata-kata apa dan bagaimana.

g. Bertanya Tertutup

Bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata apakah, adakah dan harus dijawab klien dengan ya atau tidak atau dengan kata-kata singkat. Tujuan dari keterampilan bertanya tertutup adalah untuk memperjelas sesuatu dan menghentikan pembicaraan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

h. Dorongan minimal

Suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien dan memberikan dorongan singkat seperti oh.., ya.., terus.., lalu.. keterampilan ini bertujuan agar klien selalu terlibat dan pembicaraan, dirinya terbuka dan dapat mengarahkan agar pembicaraan dapat mengarah kepada tujuan.

i. Interpretasi

Upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan dan perilaku / pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, sifat-sifat subjektif

konselor tidak termasuk kedalam interpretasi. Tujuan utama teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

j. Mengarahkan

Suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu atau dengan perkataan lain mengarahkan agar melakukan sesuatu. Misalnya mengarahkan klien untuk bermain peran atau menghayalkan sesuatu.

k. Menyimpulkan Sementara

Supaya pembicaraan maju serta bertahap dan arah pembicaraan akan jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan. Kebersamaan itu amat diperlukan agar klien mempunyai pemahaman bahwa keputusan mengenai dirinya menjadi tanggungjawab klien sedangkan konselor hanyalah membantu mengenai kapan suatu pembicaraan akan disimpulkan banyak tergantung kepada feeling konselor.

l. Memimpin

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.

m. Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

n. Konfrontasi

Teknik menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi (perbedaan) atau inkonsistensi antara perasaan dan bahasa badan, ide awal dengan ide berikutnya seperti senyum dengan kepedihan.

o. Menjamin

Suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas dan agak meragukan. Tujuannya untuk membuat klien menyatakan pesannya dengan jelas ungkapan kata-kata yang jelas dan logis.

p. Memudahkan

Keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran dan pengalamannya secara bebas. Sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.

q. Diam

Diam bukan berarti tidak ada komunikasi akan tetapi tetap ada yaitu melalui perilaku nonverbal yang paling ideal diam itu paling lama 5-10 detik dan selebihnya dan diganti dengan dorongan minimal hal ini tergantung dengan feeling konselor.

r. Mengambil Inisiatif

Perlu dilakukan manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

s. Memberi Nasihat

Pemberian nasihat dilakukan jika klien memintanya walaupun demikian konselor harus tetap mempertimbangkannya apakah pantas untuk memberikan nasihat atau tidak sebab dalam memberikan nasihat tetap dijaga agar tujuan klien yakni kemandirian klien harus tetap tercapai.

t. Pemeberian Informasi

Dalam hal ini informasi yang diminta klien sama halnya dengan pemberian nasihat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya jujur katakan bahwa tidak mengetahui hal itu akan tetapi jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya.

u. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk action perbuatan nyata yang productif bagi kemajuan dirinya. suatu rencana yang baik adalah hasil kerjasama antara konselor dengan klien.

v. Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang yang menyangkut bagaimana keadaan perasaan

klien terutama mengenai kecemasan, memantapkan rencana klien, pokok-pokok yang akan dibicarakan pada sesi berikutnya.

2.4 Tujuan Layanan Konseling Individual

Adapun menurut Prayitno (2013: 300), tujuan layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara positif, membantu dalam sosialisasi dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri, persepsi wawasan berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh maka timbulah pada diri siswa reorientasi siswa yang positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.
- b. Memelihara mencapai kesehatan moral yang positif. Jika hal ini tercapai maka individu mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif dengan yang lainya.
- c. Penyelesaian masalah. Hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri masalah yang dihadapinya. Disamping itu dia datang ke konselor karena ia percaya bahwa konselor mampu membantu pemecahan masalahnya.
- d. Mencapai keefektifan pribadi. Pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya serta bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis dan fisik.

- e. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Disini jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh klien atau memilih alternatif dan tindakannya.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling individual adalah terentasnya masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukainya, (b) sesuatu yang ingin dihilangkan dan (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud; atau meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud; dan mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individual, beban klien diringankan, kemampuan klien di tingkatkan dan potensi klien di kembangkan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya. Pertama melalui layanan konseling individual, klien akan memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif serta positif dan dinamis (*fungsi pemahaman*). Kedua, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap

serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami oleh klien (*fungsi pengentasan*). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, konkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individual. Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (*fungsi pengembangan dan pemeliharaan*). Bahkan secara tidak langsung, layanan konseling individual seringkali menjadikan pengembangan dan pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan. Disamping itu, Keempat. Pengembangan dan pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagitercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (*fungsi pencegahan*).

Lebih jauh kelima, apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar waktu tertentu, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (*fungsi advokasi*). Melalui layanan konseling individual klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu. Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu. Secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas kehidupan sehari-hari yang efektif.

Gabungan capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diraih melalui konseling individual memperlihatkan betapa layanan konseling individual dapat disebut sebagai “jantung hatinya” seluruh pelayanan konseling. Dengan kemampuan layanan konseling individual, konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.

3. Perilaku Prokrastinasi Akademik

3.1 Pengertian Perilaku Prokrastinasi Akademik

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, dikatakan sebagai *procrastinator*.

Menurut Burka dan Yuen (2008:06) “Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok, atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya”.

Kemudian Knaus (2002:41) menyatakan bahwa “Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai trait prokrastinasi”. Artinya prokrastinasi dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang tidak diselesaikan dengan sukses. Dengan kata lain penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap, yang selalu dilakukan seseorang ketika

menghadapi suatu tugas dan penundaan yang diselesaikan oleh adanya keyakinan irasional dalam memandang tugas.

Menurut M. N. Ghufron dan Risnawati (2014: 153), pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan; (3) prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian.”

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan.
2. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait* penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional.
3. Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka yang dimaksud perilaku prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja

dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting.

3.2 Ciri-Ciri Perilaku Prokrastinasi Akademik

Ciri-ciri prokratinasi menurut M.N Gufron dan Risnawati (2014: 158-159) mengatakan bahwa “Suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu”. Berikut ini adalah keterangannya:

1. Penundaan Untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

2. Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas. Seorang *procrastinator* menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut membuat seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan dalam arti lambannya kerja

seseorang dalam mengerjakan suatu tugas dapat menjadi suatu ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

3. Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual

Seorang *prokrastinator* mempunyai kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang *prokrastinator* sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ditentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan memulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri. Akan tetapi ketika saatnya tiba ia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

4. Melakukan Aktivitas Yang Lebih Menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang *prokrastinator* dengan sengaja tidak melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki dengan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, buku cerita dll), nonton ngobrol, jalan, mendengarkan musik dan sebagainya sehingga menyita waktu yang ia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Jadi dari keterangan diatas ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara

rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

3.3 Jenis-jenis Perilaku Prokrastinasi Akademik

Jenis-jenis prokrastinasi menurut M.N Gufron dan Risnawati (2014: 154) membagi prokrastinasi menjadi dua yakni: “(a) *functional Procrastination*; (b) *disfunctional procratination*”.

- a. *functional procrastination*, yaitu penundaan pengerjaan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- b. *Disfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah. *Disfunctional procrastination* ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan :

1. *Decisional Procrastination*

Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* yang ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam identifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu sehingga akhirnya seorang menunda untuk memutuskan sesuatu. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

2. *Behavioral atau avoidance procrastination*

Menurut M.N Ghufron dan Risnawati Penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatang nilai negatif dalam dirinya atau mengancam *self esteem* nya sehingga seorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan yaitu prokrastinasi yang *dysfunctional* (yang menampilkan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan prokrastinasi yang fungsional yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan sehingga tidak merugikan bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konsumtif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik

3.4 Area Perilaku Prokrastinasi akademik

Menurut M. N. Ghufron dan Risnawati (2014: 148) “Area-area dari perilaku prokrastinasi akademik sebagai berikut: (1) Tugas mengarang; (2) Tugas belajar menghadapi ujian; (3) Tugas membaca; (4) Kinerja tugas administratif; (5) Menghadiri pertemuan; (6) Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan”.

Penjelasannya sebagai berikut :

1. Tugas mengarang, yang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan atau mengarang lainnya.

2. Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ulangan mingguan.
3. Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
4. Kinerja tugas administratif, seperti menulis catatan, mengembalikan buku ke perpustakaan.
5. Menghadiri pertemuan, yaitu menunda maupun keterlambatan dalam menghadapi pelajaran.
6. Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

3.5 Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik

Menurut M. N. Gufron dan Risnawati (2014: 163-165) “Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan, menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Faktor Intenal.

Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.

a. Kondisi Fisik Individu.

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecendrungan lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak. Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan irrasional yang dimiliki seseorang.

b. Kondisi psikologis individu

Munurut M. N. Gufron dan Risnawati (2014: 164) ciri kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya ciri kemampuan yang tercermin dalam aturan diri dan tingkat kecemasan dalam hubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi prokrastinasi instrintik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai kecendrungan perilaku prokrastinasi antara lain rendahnya kontrol diri.

2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang toleran.

a. Gaya pengasuh orang tua.

Hasil penelitian Ferrai dan Olive menemukan bahwa tingkat pengasuh otoriter ayah menyebabkan munculnya perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoriter ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan *prokrastinator*. Ibu yang memiliki kecenderungan *avoidanceprocrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan yang sama pula.

b. Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan yang lembut. prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak didesa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal ialah faktor yang ada di dalam diri individu yang berarti kondisi fisik dan psikologis individu tersebut dan faktor eksternal berupa faktor diluar diri individu yang dimaksud adalah pola asuh orang tua terhadap individu dan kondisi lingkungan individu, faktor tersebut dapat memunculkan perilaku prokrastinasi maupun menjadi faktor berpengaruh yang

akan menjadi pemicu sehingga perilaku prokrastinasi akademik seseorang semakin meningkat dengan adanya pengaruh faktor tersebut.

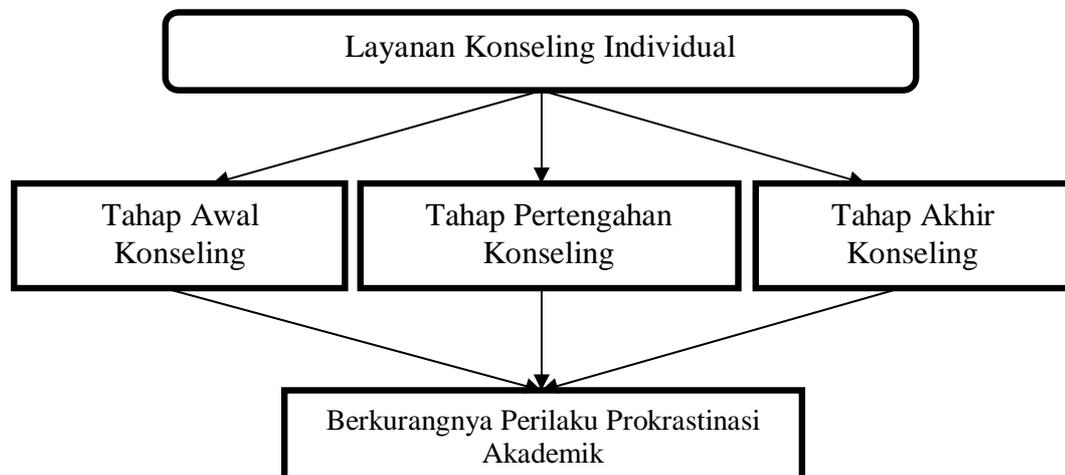
B. Kerangka Konseptual

Dengan dilakukannya layanan konseling individual diharapkan siswa dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik saat diberikan beberapa tugas pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses siswa dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik di sekolah. Menurut Prayitno dan Amti (2013: 288) “Layanan konseling individual adalah layanan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan klien dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri”. Dalam hal ini konselor dapat membantu klien untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi kliennya dan konselor juga mampu membantu individu mengentaskan masalah klien melalui tahap-tahap konseling. Menurut Sofyan S. Willis (2014: 239-240) “Secara umum proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu (a) Tahap awal konseling; (b) Tahap pertengahan konseling; (c) tahap akhir konseling”. Selanjutnya konselor harus memiliki keterampilan layanan konseling individual yaitu menguasai teknik-teknik layanan konseling individual disetiap tahapan proses konseling. Maksud diadakan tahap-tahap dalam layanan konseling individual adalah agar konselor dapat mengetahui sampai dimana kemajuan konseling. Adapun teknik yang dapat digunakan oleh konselor yaitu bagaimana konselor menerima klien, mendengar, memahami, merespon, empati dan menyimpulkan hasil konseling yang dilakukan.

Kemudian Knaus (2002:41) menyatakan bahwa “Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai trait prokrastinasi”. Artinya prokrastinasi dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang tidak diselesaikan dengan sukses. Dengan kata lain penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap, yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan yang diselesaikan oleh adanya keyakinan irasional dalam memandang tugas.

Berikut bagan dalam melakukan konseling individual untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa:

Gambar 2.1



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah lima bulan. Dimulai sejak bulan Oktober 2017 dan berakhir pada bulan Februari 2018. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul		■																						
2	ACC Judul		■																						
3	Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal								■	■	■														
5	Seminar Proposal									■	■	■	■												
6	Revisi Proposal												■	■											
7	Penelitian														■	■	■	■							
8	Bimbingan Skripsi																■	■							
9	Sidang Meja Hijau																		■	■	■				

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172) mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018, Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara.

Tabel 3.2

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X – MIA A	39
2	X - MIA B	38
3	X – IIS A	39
4	X – IIS B	39
Jumlah		155

2. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa “Purposive sample adalah bagian atau waktu populasi yang diteliti”. Peneliti mengambil 4 orang dengan purposive sampling yakni sample yang berkriteria yaitu siswa yang perilaku prokrastinasi akademiknya tinggi yang datanya bersumber dari guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3.3

No	Kelas	Populasi	Sample
1	X – MIA A	39	-
2	X - MIA B	38	2
3	X – IIS A	39	2
4	X – IIS B	39	-
Jumlah		155	4

C. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan layanan konseling individual untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

Adapun definisi dari Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Pembahasan masalah klien di dalam layanan ini bersifat mendalam, menyentuh hal-hal yang penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien), bersifat meluas, meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien, namun juga bersifat spesifik menuju arah pengentasan masalah.

Perilaku prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sering mengalami keterlambatan mempersiapkan diri, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai *procrastinator*.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa penjelasan kata-kata atau gambar bukan penjelasan dengan menggunakan angka-angka.

Suharsimi Arikunto(2013: 22) “Sumberdata penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga dengan instrumen penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Peneliti mengobservasi layanan konseling individual dan kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sample penelitian untuk mengetahui perilaku prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas pelajaran.

Menurut Sugiono (2008: 166) menyatakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah seperti pada table dibawah ini :

Tabel 3.4
Observasi Guru Bimbingan dan Konseling

Observer : Yuli Agustina

Tempat Observasi : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Hal yang di observasi : Penerapan layanan Konseling Individual

Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik

NO	INDIKATOR OBSERVASI	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Guru bimbingan dan konseling berperan dalam kegiatan layanan konseling individual.		
2.	Konselor aktif dalam kegiatan layanan konseling individual disekolah.		
3.	Tempat pelaksanaan kegiatan konseling individual		

	yang nyaman.		
4.	Guru bimbingan dan konseling menggunakan langkah-langkah dalam konseling individual untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik		

Tabel 3.5
Observasi Siswa Kelas X

Observer : Yuli Agustina

Tempat Observasi : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Hal yang di observasi : Penerapan layanan Konseling Individual

Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik

NO	INDIKATOR OBSERVASI	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menyelesaikan tugas pelajaran disekolah dengan maksimal. Hal ini terlihat ketika siswa tidak lagi di hukumi oleh guru mata pelajaran tertentu.		
2.	Siswa masih mengerjakan PR disekolah.		
3.	Siswa masih sering absen atau terlambat masuk sekolah		
4.	Siswa merasa cemas terhadap evaluasi pelajaran yang diberikan		
5.	Siswa tampak lebih ceria dan percaya diri ketika datang kesekolah.		
6.	Layanan konseling individual kurang berjalan dengan baik disekolah		

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 150) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi tatap muka terhadap responden yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian”.

Yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan sample.

Menurut Sugiono (2008: 157) “Wawancara dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
MAS Al-Washliyah 22 Tembung

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah ini khususnya dalam layanan konseling individual ?	
2.	Bagaimana sarana prasarana yang diberikan pihak sekolah untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling ?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
MAS Al-Washliyah 22 Tembung

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual yang dilaksanakan disekolah ini ?	
2.	Bagaimana tempat pelaksanaan konseling dalam kegiatan layanan konseling individual disekolah ini, apakah siswa atau bapak sendiri sudah merasa nyaman dengan ruangan ini ?	
3.	Menurut catatan bapak, apa yang menjadi faktor sehingga perilaku prokrastinasi akademik siswa tinggi ?	
4.	Apa yang akan bapak lakukan dalam mengatasi siswa yang perilaku prokrastinasi akademiknya tinggi ?	
5.	Bagaimana bapak melibatkan guru-guru dalam mengatasi dan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa yang masih tinggi ?	

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Siswa Kelas X
MAS Al-Washliyah 22 Tembung

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	
2.	Sudah berapa kali ananda mengikuti layanan konseling individual ?	
3.	Apa yang ananda ketahui tentang tugas guru bimbingan dan konseling pada saat melakukan layanan konseling individual ?	
4.	Apakah ananda mengetahui tentang perilaku prokrastinasi akademik ?	
5.	Menurut ananda, apa yang menyebabkan ananda melakukan perilaku prokrastinasi akademik, apa karena tingkat pengawasan orang tua atau keluarga rendah, apakah karena pemikiran ananda yang dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan maksimal apabila waktunya sudah dekat ?	
6.	Bagaimana perasaan ananda setelah melakukan perilaku prokrastinasi akademik ?	
7.	Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan konseling individual tersebut, apakah dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang baik serta mengurangi prokrastinasi akademik ?	
8.	Setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling, apa komitmen ananda untuk dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik ?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan sesuatu kesimpulan.

Menurut Sugiono (2008: 246) menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan / verifikasi”.

Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

b. Penyajian Data

Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

tidak. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini di berikan kode agar sumber datanya tetap ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung beralamat di Jalan Besar Tembung No. 78 Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dengan No. Telp. 061- 7382871. Sekolah ini berdiri pada tahun 1986 hingga sekarang. Pada saat ini sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung dipimpin oleh Ibu Nurhalimah, S.Ag dengan pendidikan terakhir Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Sekolah ini memiliki 25 (dua puluh lima) tenaga pengajar (guru) dan 382 orang siswa. Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas sekolah yang mendukung proses belajar mengajar antara lain: ruangan belajar, ruangan guru, lapangan olahraga, ruangan kepala sekolah, ruangan tata usaha serta kantin. Sekolah yang menggunakan bangunan ini untuk kampus 1 campur dengan MTs. Untuk gedung dilantai satu digunakan oleh sekolah MTs sedangkan dari lantai 2 (dua) hingga 4 (empat) digunakan oleh sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung jumlah 6 ruangan kelas dengan perincian 4 (empat) ruangan kelas X dan 3 (tiga) ruangan kelas XII. Kemudian ruangan kepala sekolah, tata usaha, ruangan guru dan ruangan tempat penyimpanan perlengkapan dan peralatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sedangkan untuk kampus 2 yang letaknya berada di belakang kampus 1 memiliki jumlah ruangan kelas 3 (tiga) di isi oleh kelas XI, ruangan

guru, mushola, kamar mandi, kantin dan ruangan penjaga sekolah serta lapangan upacara sekaligus lapangan olahraga.

2. Visi dan Misi MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Visi MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Mewujudkan insan beriman dan masyarakat lainnya serta sama bertanggungjawab atas pembangunan Bangsa Negara Republik Indonesia berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional Dan Tujuan Pendidikan Al-Washliyah.

Misi MAS Al-Washliyah 22 Tembung

- a. Membentuk manusia yang :
 - a) Mukmin dan Taqwa.
 - b) Berpengetahuan Luas.
 - c) Berbudi Pekerti yang Tinggi.
 - d) Cerdas dan Tangkas dalam Berjuang.
 - e) Sehat Jasmani dan Rohani.
- b. Memberikan bekal kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Tata Tertib Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Hal Masuk Madrasah

- a. Semua siswa harus masuk Madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai (07:00).

- b. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket atau BK.
- c. Bagi siswa yang terlambat dan telah menerima sanksi dari Guru Piket / BK dapat mengikuti pelajaran.
- d. Siswa tidak hadir hanya karena sungguh-sungguh sakit atau ada keperluan yang sangat penting kemudian untuk siswa yang absen saat masuk kembali, harus melapor kepada BK dengan membawa surat-surat yang diperlukan serta siswa tidak di perbolehkan meninggalkan Madrasah selama pelajaran berlangsung.

Kewajiban Siswa

- a. Taat kepada Guru-Guru dan Kepala Madrasah.
- b. Siswa wajib mengikuti Intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah.
- c. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban dikelas dan di Madrasah.
- d. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan Madrasah.
- e. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun di Madrasah pada umumnya.
- f. Ikut menjaga nama baik Madrasah, guru dan pelajar pada umumnya. Baik di dalam maupun diluar Madrasah.
- g. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama siswa.
- h. Melengkapi diri dengan keperluan Madrasah.
- i. Menjaga tata tertib Madrasah.

Larangan Siswa

- a. Meninggalkan Madrasah selama pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin dari Kepala Madrasah.
- b. Membeli makanan dan minuman di luar Madrasah.
- c. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- d. Merokok di dalam dan di luar Madrasah.
- e. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- f. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- g. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

Hal Pakaian Dan Lain-Lain

- a. Setiap murid wajib memakai seragam Madrasah lengkap sesuai dengan ketentuan Madrasah yaitu :
 - a) Hari senin s/d kamis baju putih dengan lengan panjang dan rok abu-abu bagi perempuan dan bagi laki-laki celana panjang abu-abu.
 - b) Hari jumat dan sabtu wajib pakai baju pramuka.
 - c) Bagi laki-laki, pakai peci.
 - d) Bagi perempuan wajib memakai anak jilbab.
 - e) Sepatu wajib hitam polos.
 - f) Hari senin s/d kamis kaos kaki putih dan hari jumat dan sabtu kaos kaki hitam.

- b. Siswa dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim di gunakan oleh orang-orang dewasa.
- c. Rambut di potong rapi, bersih dan terpelihara.
- d. Bagi siswa laki-laki rambut tidak di perbolehkan panjang dan wajib pendek.

Hak-Hak Siswa

- a. Setiap siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- b. Setiap siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana sekolah MAS Al-Washliyah 22

Tembung

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan siswa yang berkualitas, harus di dukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Permanen
2	Ruang Kelas	10	Permanen
3	Ruang Guru	2	Permanen

4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
5	Mushola	1	Permanen
6	Kantin	1	Permanen
7	Toilet	8	Permanen
8	Lapangan Upacara	1	Permanen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki MAS Al-Washliyah 22 Tembung belum sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut masih kurang memadai. Namun dengan keterbatasan fasilitas yang tersedia diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah.

5. Keadaan Guru di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.2
Data Guru di Sekolah
MAS Al-Washliyah 22 Tembung

No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah	Status Guru
1.	P	Ka. Madrasah	1	Tetap
2.	L	WKM Kurikulum	1	Tetap
3.	L	WKM Kesiswaan	1	Tetap

4.	L	WKM Sarana dan Prasarana	1	Tetap
5.	P	Bendahara	1	Tetap
6.	L	Guru Mata Pelajaran	9	Tetap
7.	P	Guru Mata Pelajaran	16	Tetap

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang berstatus tetap laki-laki berjumlah 8 orang dan yang perempuan 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran dan bahwa guru yang berkualitas sebagai tenaga pengajar sudah memadai, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Guru dan Pegawai MAS Al-Washliyah 22 Tembung

No	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Guru / Pegawai	Status Guru
1.	Rosmina Batubara, S.Ag	P	Guru Fiqih	Tetap
2.	Marni Rama, S.Pd	P	Guru B. Inggris / Wali Kelas XII IPS- B	Tetap
3.	Parlindungan Simanjuntak, S.Ag	L	Guru Sosiologi	Tetap
4.	Dra. Ngatminah Ramadany	P	Wali Kelas XI IPS- A	Tetap
5.	Latifatul Husna, S.Pd	P	Guru B.Indonesia / Wali Kelas X IPS- B	Tetap
6.	Nelli Hayati, S.Pd	P	Guru Geografi	Tidak Tetap
7.	Rajab Munthe, SH.I., S.Pd.I	L	Guru SKI / Wali Kelas X MIA- B	Tetap
8.	Ngadirin SE	L	Guru Ekonomi / WKM Kurikulum	Tetap
9.	Titin Fatimah, S.Pd.I	P	Guru Seni Budaya / Guru BK	Tetap
10.	Ernita Lubis, S.Pd	P	Guru B. Indonesia	Tidak Tetap
11.	Duma sari Ali Harahap, S.Pd		Guru Fisika	Tidak Tetap
12.	Suci Purnama, S.Pd	P	Guru Kimia	Tidak Tetap

13.	Husnayani ST	P	Guru Matematika / Wali Kelas XII IPS- A	Tetap
14.	Dra. Siti Fatimah	P	Wali Kelas XI IPA	Tetap
15.	Julia Netti Rahmadani, S.Pd	P	Guru PPKN / Wali Kelas XII IPA	Tetap
16.	Rudi Alamsyah S, S.Si	L	Guru Biologi / Wali Kelas X IIS-B	Tetap
17.	Khottib Siregar, S.Pd.I	L	Guru Aw / Guru BK / Staff TU	Tetap
18.	Nur Ahdariah Nst, SE	P	Staff TU	Tetap
19.	Apri Oslan Rambe, S.Pd	L	Guru Olahraga	Tetap
20.	Dio Arsyaputra, S.Pd.I	L	Guru Matematika / Wali Kelas X MIA-B	Tetap
21.	Imelda Apriani Sipayung, S.Pd	P	Guru Sejarah	Tidak Tetap
22.	Ari Setiawan, S.Pd.I	L	Guru Kitab Kuning / Wali Kelas X IIS-A	Tetap
23.	Syafrida, S.Kom	P	Guru TIK	Tidak Tetap
24.	Nurhalimah, S.Ag	P	Mulok	Tetap
25.	Fahrur Rozi, S.Pd	L	Guru Olahraga	Tidak Tetap

Laki-laki : 9 Orang

Perempuan : 16 Orang

6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di MAS Al-Washliyah 22

Tembung

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan.

Tabel 4.4
Data Guru Pembimbing

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Asuh	
			Kelas	Jumlah
1.	Khotib Siregar, S.Pd.I	S1 BK	X MIA - A	39
			X MIA - B	38
			X IIS - A	39
			X IIS - B	39
2.	Dio Arsyaputra, S.Pd.I	S1 Matematika	XI IPA	28
			XI IPS - A	40
			XI IPS - B	40
3	Titin Fatimah, S.Pd.I	S1 BK	XII IPA	27
			XII IPS- A	46
			XII IPS- B	46

Dari penjelasan di atas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung adalah 3 (tiga) orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1), kenyataannya yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling hanya dua orang.

7. Keadaan Siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Siswa adalah mereka yang khusus di serahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung untuk saat ini hanya beberapa orang saja yang perilaku prokrastinasi akademiknya tinggi.

Tabel 4.5
Data Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	X MIA – A	11	28	39
2.	X MIA – B	10	28	38
3.	X IIS – A	14	25	39
4.	X IIS – B	12	27	39
5.	XI IPA	9	31	40
6.	XI IPS – A	16	24	40
7.	XI IPS – B	10	18	28
8.	XII IPA	9	18	27
9.	XII IPS – A	18	28	46
10	XII IPS – B	15	31	46
Jumlah		124	258	382

Dari penjelasan tabel di atas, diketahui jumlah siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung adalah 382 siswa dengan laki-laki berjumlah 124 orang siswa dan perempuan berjumlah 258 orang siswa.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung adalah 1 (satu) proyektor, 2 (dua) white board, spidol, buku absensi, surat pemanggilan orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung masih kurang

lengkap dan belum sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta tidak sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas X yang terdiri dari kelas X MIA-B 2 (dua) orang siswa dan kelas X IIS- A 2 (dua) orang siswa. Jadi total objek sebanyak 4 (empat) orang siswa yang perilaku prokrastinasi akademiknya tinggi. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini bisa lebih fokus ke masalah yang ingin di teliti dan mencapai tujuan yang di inginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana layanan konseling individual di terapkan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yaitu dilihat dari observasi dan hasil wawancara yang dilakukan sesudah diberikannya layanan konseling individual. Proses wawancara dilakukan kepada 4 (empat) orang siswa sebagai objek dalam penelitian. Adapun daftar pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai perilaku prokrastinasi akademik siswa.

1. Tahap Perencanaan Layanan

Siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi kemudian dilakukan layanan konseling individual berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling. Waktu yang diberikan untuk melaksanakan layanan konseling individual adalah 45 menit

perorang untuk 4 (empat) orang siswa yang menjadi objek penelitian. Setelah layanan konseling individual berakhir maka dibuatlah Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) agar siswa lebih terarah, dalam rencana pelaksanaan layanan seperti mengurangi perilaku prokrastinasi akademik sebagai bahan materi pada layanan konseling individual berlangsung sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Kemudian teknik yang ada di setiap tahapan dalam layanan konseling individual harus di terapkan sesuai dengan kondisi klien yang cocok sehingga dapat menarik perhatian siswa seperti melakukan pendekatan dan bersikap ramah kepada siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Layanan

Saat kegiatan layanan konseling individual dilakukan kepada siswa dapat diketahui beberapa permasalahan yang sedang dihadapi siswa :

a. Mengidentifikasi Permasalahan yang Sedang di Hadapi Siswa

Adapun permasalahan yang sering kali di hadapi para siswa adalah masalah pelajaran (nilai rendah pada dua mata pelajaran), tidak maksimal dalam mengerjakan tugas pelajaran, absensi, melanggar tata tertib sekolah dan masalah pribadi lainnya. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dapat di pengaruhi oleh dua faktor antara lain:

1. Faktor Internal .
2. Faktor Eksternal.

Siswa-siswi yang sering tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan maksimal akan langsung diberikan hukuman oleh guru mata pelajaran kemudian selalu di cap sebagai siswa yang sulit untuk di atur.

Hal ini dapat diketahui dari hasil konseling individual dengan AFM pada tanggal 27 Januari siswa kelas X IIS-A tentang masalah yang dihadapinya mengenai prokrastinasi akademik, ia mengungkapkan bahwa :

Saya merasa tidak suka terhadap tugas matematika yang diberikan karena terlalu banyak soal yang diberikan sementara contoh yang dijelaskan hanya sedikit. Kemudian saat saya mencoba untuk mengerjakan tugas tepat waktu guru matematika selalu anggap remeh kepada saya dengan mengatakan bahwa selesainya tugas yang saya kerjakan adalah hasil mencontek dari teman tanpa memperpanjang permasalahan langsung saja saya jawab iya agar cepat selesai. Kadangpun buk kalau saya males ngadapi guru itu saya sengaja aja absen dari pada sakit hati di buatnya.

Dari pernyataan yang diberikan siswa, masalah yang dihadapi siswa adalah tidak menyukai tugas pelajaran matematika dikarenakan tugas yang diberikan terlalu banyak.

Berbeda dengan permasalahan yang dihadapi oleh MFN pada tanggal 27 Januari siswa kelas X IIS-A ia mengungkapkan bahwa :

Biasanya saya kalau mengerjakan tugas selalu berdekatan dengan waktu pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru bahasa arab karena saya dulu pernah di pesantren jadi buat saya nggak terlalu sulit untuk mengerjakannya namun seringkali akibat sering ditunda-tunda dan teman-teman sekolah yang mengajak main membuat saya sering ikut untuk tidak siap dan kemudian di hukum oleh ustadzah untuk mengerjakan tugas di luar kelas.

Kemudian hasil konseling individual dengan AA siswa kelas X MIA-B pada tanggal 27 Januari ia mengungkapkan bahwa :

Saya kelelahan dan kesulitan membagi waktu dikarenakan membantu kedua orang tua untuk berjualan sehingga hal ini membuat saya tidak maksimal dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang ada disekolah.

Berbeda dengan AA, AF siswa kelas X MIA-B pada tanggal 27 Januari juga mengungkapkan bahwa ia kurang memprioritaskan tugas akademik dengan mengatakan bahwa :

Kalau saya ngerti cara mengerjakan tugas yang diberikan ya saya kerjakan kalau nggak ya nanti-nanti aja buk ngerjakan tugas matematikanya. Bahkan pernah buk beberapa kali pas saya nggak siap tugas matematika itu jam pelajaran pertama ya udah saya datang agak lama kan jadinya terlambat saya di hukum dulu sama guru piket setelah itukan baru masuk kelas dan belum tentu di izinkan masuk. Dengan begitukan saya jadi terhindar dari tugas yang belum selesai. Lagian orang tua saya sibuk nggak terlalu memperhatikan kegiatan saya. Paling kadang hanya menanyakan ada tugas sekolahmu kalau ada kerjakan nanti marah gurumu saya hanya diam saja buk. Setelah itu ya udah gitu aja.

Dari beberapa pernyataan pada tahap pertama kegiatan konseling individual di atas dapat diketahui bahwa siswa-siswi tersebut memiliki permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah seperti menunda-nunda mengerjakan tugas dan memilih melakukan hal yang tidak terlalu penting , kurang memprioritaskan tugas akademik, kesulitan untuk mengatur waktu belajar, merasa tidak suka terhadap tugas pelajaran yang diberikan.

b. Menerapkan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik

Layanan konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari dan memahami potensi serta kelemahan dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahannya.

Beberapa siswa saat ini sering di jumpai ketika di berikan beberapa tugas pelajaran hasilnya tidak maksimal karena sering menunda-nunda menyelesaikannya. Untuk mencari solusi dan pemecahan masalah mereka hanya mengerjakan tugas pelajaran jika waktu yang disepakati sudah mendekati di kumpulnya tugas pelajaran tersebut dengan cara mengharapakan teman yang sudah siap untuk dilihat dan menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan dengan sisa waktu yang sedikit disekolah. Dengan adanya fenomena tersebut maka perlu diterapkannya layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat di bantu secara langsung untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

Adapun tahapan layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Tahap ini dimulai sejak siswa menemui guru bimbingan dan konseling hingga berjalan sampai guru bimbingan dan konseling dan siswa menemukan masalah siswa. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan di antaranya:

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa (*rapport*).

Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya

azas-azas bimbingan dan konseling terutama azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.

- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan siswa telah melibatkan diri. Maka guru bimbingan dan konseling harus dapat membantu memperjelas masalah siswa.
- c. Membuat penaksiran dan penjajakan. Guru bimbingan dan konseling berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan yaitu dengan membangkitkan semua potensi siswa dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh siswa.
- d. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa, berisi (1) Kontrak waktu yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh siswa dan guru bimbingan dan konseling tidak keberatan; (2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa; dan (3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara guru bimbingan dan konseling dan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

2. Tahap Inti

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja.

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan di antaranya;

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah siswa lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar siswa mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang di alaminya.
- b. Guru bimbingan dan konseling melakukan *reassessment* (penilaian kembali) bersama-sama siswa meninjau kembali permasalahan yang dihadapi siswa.
- c. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu :

- a. Guru bimbingan dan konseling bersama siswa membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah di bangun sebelumnya.
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera)
- d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai dengan beberapa hal yaitu (1) Menurunnya kecemasan siswa; (2) Perubahan tingkahlaku siswa ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (3) Pemahaman baru dari siswa tentang masalah yang dihadapinya; dan (4) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Setelah di dapat faktor penyebab permasalahan siswa. Maka guru bimbingan dan konseling masuk kepada alternatif bantuan kepada setiap siswa yang mengalami permasalahan masing-masing. Kepada AFM guru bimbingan dan

konseling memberikan alternatif pilihan seperti mulai serius dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan sikap untuk pindah duduk di depan, datang tepat waktu dan membuktikan bahwa tugas yang diberikan bisa dengan maksimal dikerjakan.

MFN diberikan alternatif yang sama dengan AFN untuk pindah duduk di depan agar bisa serius mengikuti pelajaran dan ia diberi gambaran untuk meyakinkan bahwa MFN mampu bersaing dengan teman-temannya karna dapat dilihat bahwa MFN adalah anak yang baik dan lumayan pintar.

AA diberikan alternatif agar membawa buku pelajaran di saat membantu orang tuanya berjualan. Ketika tidak ada pembeli AA bisa mengerjakan tugas pelajaran. Sehingga segala tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dapat terselesaikan dengan baik.

AF diberikan alternatif untuk mendekati teman-temannya yang di anggap pintar sehingga ia terpengaruh untuk ikut andil dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Ia diberi gambaran apabila masih tetap tidak mau tau terhadap tugas-tugas pelajaran dan sering terlambat bisa saja nilai tugasnya rendah. Dan kedua orangtuanya di panggil karena sering melakukan kesalahan yang sama.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung, Ibu Nurhalimah, S.Ag Pada Tanggal 10 Februari mengenai bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

Penerapan bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung dilaksanakan atas kerjasama dan saling mendukung antara guru bimbingan dan

konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua siswa. Secara khusus perhatian dan keseriusan pihak sekolah dibuktikan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan mengoptimalkan bimbingan dan konseling meliputi beberapa bidang bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi khususnya mengurangi masalah perilaku prokrastinasi akademik melalui layanan konseling individual.

Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individual di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dilakukannya usaha kerjasama antara kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orangtua siswa agar pelaksanaan bimbingan dan konseling benar-benar terwujud sesuai dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah di susun di MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhalimah,S.Ag selaku Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung mengenai sarana prasarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru dalam memberikan bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung adalah sebagai berikut:

Usaha memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai alat pendukung bagi guru bimbingan dan konseling. Sarana dan fasilitas tersebut adalah melengkapi buku absensi, surat undangan untuk orangtua siswa, lembar tata tertib sekolah,

kemudian akan di usahakan untuk memiliki ruangan khusus konseling beserta dengan meja, kursi dan lemari agar siswa nyaman ketika melakukan konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khotib Siregar, S.Pd.I pada tanggal 10 Februari selaku kordinator bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung tentang layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan konseling individual di MAS Al-Washliyah 22 Tembung dimulai dengan melihat permasalahan yang dialami siswa. Kebanyakan siswa yang menerima layanan konseling individual bukan karena keinginan diri sendiri, kebanyakan siswa harus di panggil. Mereka takut untuk menceritakan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling. Setelah mengetahui kasus anak tersebut, maka pelaksanaannya di sesuaikan dengan tahapan layanan konseling individual. Guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menjelaskan mengapa siswa tersebut di panggil dan menjelaskan tahapan-tahapan layanan konseling individual yang akan dilalui.

3. Observasi atau Pengamatan Layanan

Setelah layanan konseling individual diberikan kepada siswa, kemudian peneliti melakukan pengamatan untuk melihat apakah ada perubahan siswa setelah melakukan layanan konseling individual tersebut. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat terlihat berkurangnya perilaku prokrastinasi akademik siswa seperti tidak lagi menunda-nunda mengerjakan tugas pelajaran hal ini terlihat ketika siswa tidak lagi di marahi dan di hukum oleh guru matematika dan guru bahasa arab, siswa tampak lebih ceria dan percaya diri

ketika masuk ke dalam kelas, siswa dapat mengatur waktunya sehingga dapat menyelesaikan tugas pelajaran dan dapat datang tepat waktu, kemudian adanya semangat siswa untuk mengulang pelajaran untuk memperbaiki nilai.

4. Refleksi Layanan

Dari seluruh tindakan yang telah dilakukan dari mulai pembuatan rencana pemberian layanan sampai melakukan pengamatan dari hasil pemberian layanan, diperoleh bahwa hasil pemberian layanan yang diberikan kepada siswa berhasil mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan ke arah yang lebih baik yang ditunjukkan oleh siswa. Dilihat dari kehadiran siswa yang sudah datang tepat waktu, peraturan sekolah yang mulai terpenuhi, tugas-tugas pelajaran yang dapat dikerjakan dengan maksimal.

Hal ini juga tidak terlepas karena adanya dukungan dan bantuan dari orangtua siswa, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, serta teman-teman sepermainan siswa, yang mendukung siswa untuk mengatasi permasalahannya dan menjadi seseorang yang berkepribadian yang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana mereka mengalami perkembangan semua aspek untuk memasuki masa dewasa sehingga masa remaja sangat rentan akan pengaruh teman-temannya baik itu dari luar maupun dari dalam.

Perilaku prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan penyelesaian tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas

yang penting. Perilaku yang tidak baik ini sering terjadi di akibatkan karena stimulus dari dalam diri siswa yang tidak bisa dikendalikan, kemudian juga karena stimulus dari luar dengan adanya ajakan bermain dari teman-temannya sehingga sering tidak maksimal bahkan tidak siap dalam mengerjakan tugas pelajaran.

Perilaku prokrastinasi di atas dapat dikurangi melalui layanan konseling individual yang di dukung oleh Sofyan S. Willis (2014: 111) ia mengemukakan bahwa keberhasilan dan kegagalan proses konseling ditentukan oleh tiga hal yaitu (1) kepribadian klien yaitu aspek-aspek kepribadian klien berupa sikap, emosi, intelektual, motivasi dan sebagainya. ; (2) harapan klien yaitu berupa diperolehnya informasi, menurunkan kecemasan, memperoleh jawaban atau jalan keluar dari persoalan yang dialami dan mencari upaya bagaimana supaya dirinya menjadi lebih baik dan berkembang; (3) pengalaman / pendidikan klien yaitu berkaitan dengan pengalaman dan pendidikan yang baik pada umumnya memudahkan jalannya proses konseling. Seorang klien yang berpengalaman dalam berdiskusi, pidato, berceramah dan dialog dengan orang lain biasanya lebih mudah mengungkapkan perasaan, dan lebih mudah kalimat-kalimatnya untuk dipahami, serta arah pembicaraannya lebih jelas. Konselor tinggal mengarahkan dengan teknik-teknik yang bervariasi dan menghargai pandangan-pandangannya. Pengalaman menunjukkan bahwa makin rendah taraf pendidikan dan kurangnya pengalaman berkomunikasi makin sulit proses konseling dilakukan oleh konselor.

Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa layanan konseling individual membantu siswa untuk mempertimbangkan setiap alternatif yang lebih objektif

dan membantu siswa untuk mengubah tingkahlaku yang tidak seharusnya diperagakan oleh mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada di dalam peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian, penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengolahan data seperti ini :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
 2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang di dapat dari lapangan penelitian
- Disamping adanya keterbatasan dana, waktu serta moril dan materil dari berbagai faktor tersebut. Maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut;

1. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya dan kepala sekolah mendukung pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat termotivasi.
2. Peneliti menemukan ada beberapa perilaku atau masalah yang diakibatkan oleh perilaku prokrastinasi akademik yang masih tinggi seperti masalah keterlambatan hadir pada jam masuk pelajaran, peraturan madrasah yang sering dilanggar, tugas pelajaran yang tidak maksimal diselesaikan bahkan sampai tidak siapnya tugas pelajaran tersebut.
3. Penerapan layanan konseling individual berhasil untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini terlihat ketika siswa tidak lagi di marahi dan di hukum oleh guru matematika dan guru bahasa arab, siswa tampak lebih ceria dan percaya diri ketika masuk ke dalam kelas, siswa dapat mengatur waktunya sehingga dapat menyelesaikan

tugas pelajaran dan dapat datang tepat waktu, kemudian adanya semangat siswa untuk mengulangi pelajaran untuk memperbaiki nilai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah:

1. Kepada Kepala Madrasah disarankan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum lengkap agar proses konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dapat maksimal. Juga membuat ruangan khusus untuk pelaksanaan layanan konseling individual agar lebih kondusif dan maksimal lagi untuk mengatasi siswa-siswi yang memiliki permasalahan.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama Himpunan Data.
3. Kepada siswa diharapkan untuk tidak bertingkahtlaku yang tidak disukai oleh guru karena akan merusak diri sendiri dan mampu memberikan contoh yang baik dan benar kepada adik-adiknya kelak menjadi kakak kelas serta lebih meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti kegiatan konseling individual yang dapat membantu untuk menjadi lebih baik.
4. Bagi pihak sekolah hendaknya dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepada para guru agar memberikan pengarahan kepada para siswa bahwa perilaku prokrastinasi akademik adalah perilaku yang dapat

merugikan bagi diri mereka sendiri dan memberikan motivasi serta perhatian yang baik supaya mereka lebih percaya diri.

5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu melebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching.

Knaus. 2002. *Lakukan Segera*. Semarang: Dahara prize

M. Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

_____. 2015. *Pengantar Pengembangan Kepribadian Konselor*. Binjai: Difa Grafika.

M. N. Ghufron dan Risnawati. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyan S. Willis. 2014. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<http://eprints.uny.ac.id/9883/2/BAB%20%20-%2008104244022.pdf>

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Observasi : 29 Januari 2018
Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Waktu : 13:00- 13:30 WIB
Subjek : Guru Bimbingan dan Konseling

NO	INDIKATOR OBSERVASI	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Guru bimbingan dan konseling berperan dalam kegiatan layanan konseling individual.	ü	
2.	Konselor aktif dalam kegiatan layanan konseling individual disekolah.	ü	
3.	Tempat pelaksanaan kegiatan konseling individual yang nyaman.		ü
4.	Guru bimbingan dan konseling menggunakan langkah-langkah dalam konseling individual untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik	ü	

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS X

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Observasi : 12 Februari 2018
Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Waktu : 09: 00 – 09: 30 WIB
Subjek : Abdul Faris Munandar

NO	INDIKATOR OBSERVASI	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menyelesaikan tugas pelajaran disekolah dengan maksimal. Hal ini terlihat ketika siswa tidak lagi di hukam oleh guru mata pelajaran tertentu.	ü	
2.	Siswa masih mengerjakan PR disekolah.		ü
3.	Siswa masih sering absen atau terlambat masuk sekolah		ü
4.	Siswa merasa cemas terhadap evaluasi pelajaran yang diberikan		ü
5.	Siswa tampak lebih ceria dan percaya diri ketika datang kesekolah.	ü	
6.	Layanan konseling individual kurang berjalan dengan baik disekolah		ü

PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS X

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Observasi : 12 Februari 2018
Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Waktu : 09: 30 – 10: 00 WIB
Subjek : Muhammad Fadil Nasution

NO	INDIKATOR OBSERVASI	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menyelesaikan tugas pelajaran disekolah dengan maksimal. Hal ini terlihat ketika siswa tidak lagi di hukum oleh guru mata pelajaran tertentu.	ü	
2.	Siswa masih mengerjakan PR disekolah.		ü
3.	Siswa masih sering absen atau terlambat masuk sekolah		ü
4.	Siswa merasa cemas terhadap evaluasi pelajaran yang diberikan		ü
5.	Siswa tampak lebih ceria dan percaya diri ketika datang kesekolah.	ü	
6.	Layanan konseling individual kurang berjalan dengan baik disekolah		ü

PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS X

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Observasi : 12 Februari 2018
Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Waktu : 10: 00 – 10: 30 WIB
Subjek : Alya Azzahra

NO	INDIKATOR OBSERVASI	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menyelesaikan tugas pelajaran disekolah dengan maksimal. Hal ini terlihat ketika siswa tidak lagi di hukum oleh guru mata pelajaran tertentu.	ü	
2.	Siswa masih mengerjakan PR disekolah.		ü
3.	Siswa masih sering absen atau terlambat masuk sekolah		ü
4.	Siswa merasa cemas terhadap evaluasi pelajaran yang diberikan		ü
5.	Siswa tampak lebih ceria dan percaya diri ketika datang kesekolah.	ü	
6.	Layanan konseling individual kurang berjalan dengan baik disekolah		ü

PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS X

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Observasi : 12 Februari 2018
Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Waktu : 10: 30 – 11: 00 WIB
Subjek : Ahmad Farhan

NO	INDIKATOR OBSERVASI	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menyelesaikan tugas pelajaran disekolah dengan maksimal. Hal ini terlihat ketika siswa tidak lagi di hukum oleh guru mata pelajaran tertentu.	ü	
2.	Siswa masih mengerjakan PR disekolah.		ü
3.	Siswa masih sering absen atau terlambat masuk sekolah		ü
4.	Siswa merasa cemas terhadap evaluasi pelajaran yang diberikan		ü
5.	Siswa tampak lebih ceria dan percaya diri ketika datang kesekolah.	ü	
6.	Layanan konseling individual kurang berjalan dengan baik disekolah		ü

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Wawancara : 10 Februari 2018
Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Waktu : 10:00 – 10:45 WIB
Subjek : Kepala Sekolah

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah ini khususnya dalam layanan konseling individual ?	Penerapan bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung dilaksanakan atas kerjasama dan saling mendukung antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua siswa. Secara khusus perhatian dan keseriusan pihak sekolah dibuktikan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan mengoptimalkan bimbingan dan konseling meliputi beberapa bidang bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi khususnya mengurangi masalah perilaku prokrastinasi akademik melalui layanan konseling individual.
2.	Bagaimana sarana prasarana yang diberikan pihak sekolah untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling ?	Usaha memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai

		alat pendukung bagi guru bimbingan dan konseling. Sarana dan fasilitas tersebut adalah melengkapi buku absensi, surat undangan untuk orangtua siswa, lembar tata tertib sekolah, kemudian akan di usahakan untuk memiliki ruangan khusus konseling beserta dengan meja, kursi dan lemari agar siswa nyaman ketika melakukan konseling
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Wawancara : 10 Februari 2018
Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Waktu : 10: 45 – 11: 20
Subjek : Guru Bimbingan dan Konseling

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual yang dilaksanakan disekolah ini ?	Pelaksanaan layanan konseling individual di MAS Al-Washliyah 22 Tembung dimulai dengan melihat permasalahan yang dialami siswa. Kebanyakan siswa yang menerima layanan konseling individual bukan karena keinginan diri sendiri, kebanyakan siswa harus di panggil. Mereka takut untuk menceritakan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling. Setelah mengetahui kasus anak tersebut, maka pelaksanaannya di sesuaikan dengan tahapan layanan konseling individual. Guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menjelaskan mengapa siswa tersebut di panggil dan menjelaskan tahapan-tahapan layanan konseling individual yang akan dilalui.
2	Bagaimana tempat pelaksanaan konseling dalam kegiatan layanan konseling individual disekolah ini, apakah siswa atau bapak sendiri	Tempat pelaksanaan layanan konseling individual kadang dilakukan di ruang TU dan diruangan tempat penyimpanan

	sudah merasa nyaman dengan ruangan ini ?	beberapa berkas dan peralatan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dikarenakan sekolah belum memiliki ruangan bimbingan dan konseling sendiri. Saya dan terkhususnya siswa pasti merasa kurang nyaman dengan belum adanya bilik konseling yang disediakan oleh pihak sekolah
3	Menurut catatan bapak, apa yang menjadi faktor sehingga perilaku prokrastinasi akademik siswa tinggi ?	Yang menjadi faktor perilaku prokrastinasi akademik siswa tinggi ialah minat siswa untuk serius dalam belajar kurang dan keadaan ekonomi orangtua siswa yang kurang memperhatikan anaknya dirumah karena sibuk bekerja untuk memenuhi perekonomian dalam keluarga
4	Apa yang akan bapak lakukan dalam mengatasi siswa yang perilaku prokrastinasi akademiknya tinggi ?	Saya akan memberikan konseling individual kepada siswa dan mencoba untuk menjelaskan gambaran efek negatif dari perilaku mereka. Apabila sudah keterlaluhan maka siswa akan diberikan SPO.
5	Bagaimana bapak melibatkan guru-guru dalam mengatasi dan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa yang masih tinggi ?	Bekerjasama dengan para guru dan wali kelas untuk terus memberikan motivasi, perhatian kepada siswa.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Wawancara : 12 Februari 2018
Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Waktu : 10: 00 – 10: 30
Subjek : Abdul Faris Munandar

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah buk.
2.	Sudah berapa kali ananda mengikuti layanan konseling individual ?	Beberapa kali buk
3.	Apa yang ananda ketahui tentang tugas guru bimbingan dan konseling pada saat melakukan layanan konseling individual ?	Yang saya ketahui guru bimbingan dan konseling itu baik buk, nggak sukak marah-marah mau ngederin masalah saya, jadi saya tau kelebihan dan kekurangan yang saya miliki.
4.	Apakah ananda mengetahui tentang perilaku prokrastinasi akademik ?	Tau buk, perilaku yang suka menunda-nunda mengerjakan tugas pelajaran disekolah.
5.	Menurut ananda, apa yang menyebabkan ananda melakukan perilaku prokrastinasi akademik, apa karena tingkat pengawasan orang tua atau keluarga rendah, apakah karena pemikiran ananda yang dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan maksimal apabila waktunya sudah dekat ?	Gurunya kalau ngasih tugas kebanyakan buk, capek saya ngerjainya. Kalau orangtua nggak terlalu memperhatikan saya si buk biasa aja namanya anak laki-laki mereka juga sibuk kerja.
6.	Bagaimana perasaan ananda setelah melakukan perilaku prokrastinasi akademik ?	Saya merasa cemas buk, dan kesal kepada guru saya karna ngasih tugas banyak.

7.	Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan konseling individual tersebut, apakah dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang baik serta mengurangi prokrastinasi akademik ?	Saya lebih senang aja buk ada yang mau dengeri dan ngertiin saya. Juga memperhatikan. Saya bisa ngurangi perilaku prokrastinasi akademik karena bantuan dan motivasi dari ibu.
8.	Setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling, apa komitmen ananda untuk dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik ?	Saya nggak mau ngulangi kesalahan yang samalah buk karena saya mau dihargai buk.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Wawancara : 12 Februari 2018

Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Waktu : 10: 30 – 11: 00

Subjek : Muhammad Fadil Nasution

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah buk.
2.	Sudah berapa kali ananda mengikuti layanan konseling individual ?	Sekali aja itupun karena sama ibuk.
3.	Apa yang ananda ketahui tentang tugas guru bimbingan dan konseling pada saat melakukan layanan konseling individual ?	Yang saya ketahui guru bimbingan dan konseling ngebantu kami buk menyelesaikan masalah dan memahami saya.
4.	Apakah ananda mengetahui tentang perilaku prokrastinasi akademik ?	Tau buk, perilaku yang suka menunda-nunda tugas pelajaran karena lebih mementingkan main-main sama kawan.
5.	Menurut ananda, apa yang menyebabkan ananda melakukan perilaku prokrastinasi akademik, apa karena tingkat pengawasan orang tua atau keluarga rendah, apakah karena pemikiran ananda yang dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan maksimal apabila waktunya sudah dekat ?	Saya kira karena tugas pelajarannya nggak terlalu sulit ya nanti aja ngerjainya. Nggak taunya jadi masalah sendiri buat saya buk. Kalau orang tua saya sering ngingetin si buk.
6.	Bagaimana perasaan ananda setelah melakukan perilaku prokrastinasi akademik ?	Cemas buk kalau disuruh maju kedepan, pun malu sama kawan-kawan di hukum.
7.	Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan konseling individual tersebut, apakah dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang baik serta mengurangi prokrastinasi akademik ?	Senang buk. Saya jadi nggak sepele lagi sama tugas. Gurupun jadi nggak sering marah sama saya.
8.	Setelah mendapatkan layanan konseling	Saya nggak mau ngulangi

	individual dari guru bimbingan dan konseling, apa komitmen ananda untuk dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik ?	kesalahan yang samalah buk. Cukup malulah saya dihukum guru di depan yang lain.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Wawancara : 12 Februari 2018
Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Waktu : 11: 00 – 11: 30
Subjek : Alya Azzahra

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah buk.
2.	Sudah berapa kali ananda mengikuti layanan konseling individual ?	Dua kali buk sama ini, pertama gara-gara ketawuan bawak Hp.
3.	Apa yang ananda ketahui tentang tugas guru bimbingan dan konseling pada saat melakukan layanan konseling individual ?	Yang saya ketahui guru bimbingan dan konseling baik si buk, nggak suka mempersulit siswa.
4.	Apakah ananda mengetahui tentang perilaku prokrastinasi akademik ?	Tau buk, perilaku yang suka ngulur waktu ngerjai tugas yang banyak kali alasannya.
5.	Menurut ananda, apa yang menyebabkan ananda melakukan perilaku prokrastinasi akademik, apa karena tingkat pengawasan orang tua atau keluarga rendah, apakah karena pemikiran ananda yang dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan maksimal apabila waktunya sudah dekat ?	Saya kelelahan buk bantu orangtua jualan, jadi kesulitan gitu buat ngerjai tugasnya jadi sering nggak siap dan dimarahu guru kadang.
6.	Bagaimana perasaan ananda setelah melakukan perilaku prokrastinasi akademik ?	Saya merasa cemas buk, deg-degkan jantung saya buk disuruh ngerjai soal di depan kelas.
7.	Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan konseling individual tersebut, apakah dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang baik serta mengurangi prokrastinasi akademik ?	Saya lebih senang aja buk ada yang mau dengeri dan memahami keadaan saya, bahkan memotivasi saya. Karena dukungan ibu saya jadi bisa menyiapkan tugas

		pelajaran.
8.	Setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling, apa komitmen anda untuk dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik ?	Saya nggak mau ngulangi kesalahan yang sama buk

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X

MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tanggal Wawancara : 12 Februari 2018
Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Waktu : 11: 30 – 12: 00
Subjek : Ahmad farhan

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah buk.
2.	Sudah berapa kali ananda mengikuti layanan konseling individual ?	Sekali buk
3.	Apa yang ananda ketahui tentang tugas guru bimbingan dan konseling pada saat melakukan layanan konseling individual ?	Yang saya ketahui guru bimbingan dan konseling mau mendengarkan segala yang saya bicarakan. dan memberikan solusi atas masalah saya.
4.	Apakah ananda mengetahui tentang perilaku prokrastinasi akademik ?	Tau buk, perilaku yang suka mengulur waktu dalam mengerjakan tugas
5.	Menurut ananda, apa yang menyebabkan ananda melakukan perilaku prokrastinasi akademik, apa karena tingkat pengawasan orang tua atau keluarga rendah, apakah karena pemikiran ananda yang dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan maksimal apabila waktunya sudah dekat ?	Orangtua saya sibuk si buk nggak ada yang terlalu memperhatikan.
6.	Bagaimana perasaan ananda setelah melakukan perilaku prokrastinasi akademik ?	Saya merasa takutlah kalau dihukum guru jadi malu.
7.	Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan konseling individual tersebut, apakah dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang baik serta mengurangi prokrastinasi akademik ?	Saya lebih senang aja buk ada yang mau dengeri dan ngertiin saya. Memberikan informasi efek negatif dari perilaku prokrastinasi. Jadi ngebuat saya tersentuh

		untuk berusaha nggak melakukan hal yang sama
8.	Setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling, apa komitmen ananda untuk dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik ?	Saya nggak mau ngulangi kesalahan yang samalah buk karena saya juga nggak mau orang tua saya dipanggil kesekolah.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

FORMAT INDIVIDUAL

I. IDENTITAS

1. Satuan pendidikan : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
2. Tahun pembelajaran : 2017 / 2018
3. Sasaran pelayanan : Siswa Kelas X
4. Pelaksana : Yuli Agustina
5. Pihak terkait : -

II. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 27 Januari 2018
2. Waktu pelayanan : -
3. Volume waktu (JP) : 1 x 45 Menit
4. Tempat pelayanan : Mushola

III. TUGAS PERKEMBANGAN

Mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara social

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES :
 - a. Konseli memiliki pemahaman baru tentang merugikan perilaku prokrastinasi akademik.
 - b. Konseli merasa senang setelah melakukan kegiatan konseling
 - c. Konseli memiliki komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.
2. Pengembangan KES-T:
 - a. Menjelaskan upaya mengurangi perilaku prokrastinasi.
 - b. Memberikan dorongan agar dirinya mampu melakukan komitmen.

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis layanan : Konseling Individual
2. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

1. Alat : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh klien tentang pentingnya berhemat

A. KES

1. Acuan (A) : Menggunakan beberapa teknik umum yang ada di dalam layanan konseling individual.
2. Kompetensi (K) : Konseli memiliki pemahaman baru tentang sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami.
3. Usaha (U) : Konseli menjalani komitmen nya setelah berakhirnya konseling.
4. Rasa (R) : Konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukannya.
5. Sungguh-sungguh (S) : Konseli menjalankan komitmen yang telah dibuatnya selama konseling setelah berakhirnya konseling

Penanganan KES-T, yakni terhindarnya konseli dari kehidupan sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini:

1. Perilaku prokrastinasi akademik.

B. Ridho Tuhan, Besyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa untuk berani besikap terhadap permasalahan yang dihadapinya tanpa menyalahkan orang lain.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

1. Tahap pengantaran
 - a. Penerimaan konseli dengan baik seperti meyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor.
 - b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli.
 - c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima
2. Tahap penjajakan (investigasi atau pengumpulan data)

Melakukan teknik konseling agak konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.
3. Tahap penafsiran (diagnosa dan prognosis)

- a. Diagnosa : menentukan faktor penyebab konseli bermasalah yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialaminya
- b. Prognosis : konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah
- 4. Tahap pembinaan
Konselor menjelaskan alternative yang diberikannya dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahannya yang sedang dialaminya.

IX. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

- a. Penilaian segera (laiseg):
 - 1. Berpikir : Siswa mendapat wawasan untuk menangani Perilaku prokrastinasi akademik.
 - 2. Merasa : Siswa merasa senang dengan adanya kegiatan konseling individual dan mendapatkan solusi dari masalahnya.
 - 3. Bersikap : Siswa dapat mengatur waktunya lebih baik
 - 4. Bertindak : Dapat memaksimalkan waktunya dengan baik.
 - 5. Bertanggung jawab : Siswa bertanggung jawab terhadap dirinya Agar tidak terlambat lagi datang ke sekolah.
- b. Penilaian laijapen dan laijapang : -
 - Catatan khusus : -
 - Tindak lanjut :-

Tembung, Februari 2018
Mengetahui,

Yuli Agustina

DARTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Yuli Agustina
Tempat / Tgl. Lahir : Tanjung Seri / 17 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kota Indrapura, Desa Tanjung Seri Dusun XI, Kec.
Sei suka. Kab Batubara
Anak Ke : 2 (dua) Dari 2 (dua) bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ngadiman
Nama Ibu : Sutini

PENDIDIKAN FORMAL

1. Sekolah Dasar MIS Islamiyah Tanjung Seri, tamat tahun 2008
2. SMP Negeri 2 Sei – Suka, tamat tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Air Putih , tamat tahun 2014
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014 – Sekarang.

Medan Februari 2018

Yuli Agustina